



**RENCANA STRATEGIS 2008 – 2013  
UNIVERSITAS HANG TUAH**

**SURABAYA  
2008**



## RANGKUMAN EKSEKUTIF

Rencana Strategis (Renstra) Institusi merupakan perencanaan strategis bagi Universitas Hang Tuah untuk periode tahun 2008 hingga 2013. Tahap awal dimulai dengan pembuatan Evaluasi Diri Institusi yang didukung dari semua satuan kerja yang ada di Universitas, baik satuan kerja akademik maupun satuan kerja pendukung. Selanjutnya setelah mengalami kajian diskripsi situasi, tahap kedua dilakukan kajian secara mendalam, komprehensif dan menyeluruh dengan analisis SWOT yang mengacu pada 15 Standar Akreditasi Institusi dalam dinamika kondisi internal dan perkembangan eksternal terhadap Visi, Misi, dan Tujuan Universitas.

Hasil analisis SWOT menunjukkan ada 49 Sasaran Strategis maupun Inisiatif Strategis yang dikelompokkan menjadi 6 Perspektif Strategis dengan 43 Aktivitas Strategis tahun 2008 – 2013, yang meliputi:

1. Penyempurnaan Organisasi dengan 8 Aktivitas Strategis.
2. Pengembangan Sumberdaya dengan 10 Aktivitas Strategis.
3. Pengembangan Akademik dengan 10 Aktivitas Strategis.
4. Pengembangan Kemahasiswaan dan Alumni dengan 7 Aktivitas Strategis.
5. Pengembangan Kerjasama dengan 2 Aktivitas Strategis.
6. Pengembangan Penjaminan Mutu untuk keberlanjutan dengan 6 Aktivitas Strategis.

Renstra Institusi tahun 2008 – 2013 masih memerlukan penjabaran dalam program kerja yang dibuat oleh masing-masing satuan kerja dan dilengkapi dengan Indikator Kinerja untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan dalam pencapaian aktivitas strategis yang telah dicanangkan dalam renstra ini.

Surabaya,  
Universitas Hang Tuah

Prof. Dr. Sapto J. Poerwowidagdo, M.Sc.  
Rektor



## DAFTAR ISI

<b>RANGKUMAN EKSEKUTIF .....</b>	<b>1</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>2</b>
<b>I. KERANGKA KEBIJAKAN .....</b>	<b>3</b>
I.1. Pendahuluan .....	4
I.2. Visi .....	4
I.3. Misi .....	4
I.4. Tujuan .....	4
I.5. Kisi dan Opsi .....	4
<b>II. ANALISIS KONDISI INTERNAL DAN PERKEMBANGAN EKSTERNAL UNIVERSITAS .....</b>	<b>5</b>
II.1. Standar-1. Kepemimpinan .....	5
II.2. Standar-2. Kemahasiswaan .....	7
II.3. Standar-3. Sumberdaya Manusia .....	9
II.4. Standar-4. Kurikulum .....	11
II.5. Standar-5. Prasarana dan sarana .....	13
II.6. Standar-6. Pendanaan .....	15
II.7. Standar-7. Tata Pamong .....	17
II.8. Standar-8. Sistem Pengelolaan .....	19
II.9. Standar-9. Sistem Pembelajaran .....	21
II.10. Standar-10. Suasana Akademik .....	23
II.11. Standar-11. Sistem Informasi .....	25
II.12. Standar-12. Sistem Jaminan Mutu .....	27
II.13. Standar-13. Lulusan .....	29
II.14. Standar-14. Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat .....	31
II.15. Standar-15. Program Studi .....	34
<b>III. PERSPEKTIF STRATEGIS TAHUN 2008 – 2013 .....</b>	<b>36</b>
III.1. Penyempurnaan Organisasi .....	36
III.2. Pengembangan Sumberdaya .....	36
III.3. Pengembangan Akademik .....	37
III.4. Pengembangan Kemahasiswaan dan Alumni .....	37
III.5. Pengembangan Kerjasama .....	38
III.6. Pengembangan Penjaminan Mutu untuk Keberlanjutan .....	38
<b>IV. INDIKATOR KINERJA TAHUN 2008 – 2013 .....</b>	<b>39</b>
<b>V. PENUTUP .....</b>	<b>40</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>41</b>



## I. KERANGKA KEBIJAKAN

### I.1. Pendahuluan

Universitas Hang Tuah (UHT) sebagai lembaga pendidikan tinggi dalam naungan Yayasan Nala merupakan perwujudan tekad keluarga besar TNI-Angkatan Laut dalam pembangunan pendidikan. UHT didirikan oleh TNI-AL di Surabaya pada tanggal 12 Mei 1987 dengan Akte Notaris R. Soedjono No. 5 tanggal 4 Maret 1987 dan Keputusan Kasal No. Skep/1482/V/1987 tanggal 11 Mei 1987.

Dalam rangka Peningkatan Manajemen Perguruan Tinggi Masa Depan untuk Meningkatkan Daya Saing Bangsa, maka perlu ditetapkan Visi, Misi, dan Tujuan, serta Kisi yang melingkupi, maupun Opsi yang merupakan pedoman dan rambu-rambu dalam pelaksanaan aksi di Universitas Hang Tuah untuk mewujudkan pembangunan di bidang kelautan.

Rencana Strategis (Renstra) Institusi tahun 2008 – 2013 dimulai secara bersama dengan pembuatan Evaluasi Diri Institusi yang didukung oleh semua satuan kerja yang ada di Universitas, baik satuan kerja akademik maupun satuan kerja pendukung. Setelah mengalami beberapa tahapan, kondisi internal dan perkembangan eksternal Universitas dikaji dengan analisis SWOT yang menggunakan 15 Standar Akreditasi Institusi dengan mengacu kepada Visi, Misi, dan Tujuan Universitas. Hasilnya sebagaimana tercantum pada Bagian II.

Renstra Institusi tahun 2008 – 2013 juga mengisyaratkan adanya penekanan pada efisiensi dan efektivitas dari semua satuan kerja Universitas. Hasil analisa dikembangkan menjadi berbagai Sasaran Strategis dan Inisiatif Strategis yang kemudian dilakukan perangkuman dengan mengacu kepada Visi dan khususnya Misi, sehingga menjadi 6 Perspektif Strategis, yaitu:

1. Penyempurnaan Organisasi.
2. Pengembangan Sumberdaya.
3. Pengembangan Kinerja Akademik.
4. Pengembangan Kinerja Kemahasiswaan dan Alumni.
5. Pengembangan Kerjasama.
6. Pemantapan Penjaminan Mutu untuk Keberlanjutan.

Keenam Perspektif Strategis dilandasi dengan runtutan pemikiran bahwa upaya Universitas dimulai dari (1) Kesempurnaan organisasi dengan mengembangkan sumberdaya yang ada, (2) Peningkatan kinerja akademik, kemahasiswaan, alumni maupun kerjasama, dan (3) Pemantapan mutu yang berkelanjutan.

Rincian keenam Perspektif Strategis beserta Aktivitas Strategisnya terdapat pada Bagian III. Sedangkan Indikator Kinerja yang digunakan untuk mengukur keberhasilan Renstra Institusi terdapat pada Bagian IV.



## I.2. Visi

Berkembang menjadi pemuka dalam Tridarma Perguruan Tinggi yang berdasarkan Pola Ilmiah Pokok Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) Kelautan.

## I.3. Misi

1. Berperan aktif mengembangkan dan meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia Indonesia yang berkualitas dalam IPTEK Kelautan.
2. Berperan aktif dalam pembangunan sektor kelautan.

## I.4. Tujuan

Berdasarkan Visi dan Misi tersebut, Universitas menentukan tujuannya yang meliputi:

1. Mewujudkan peran serta TNI-AL di bidang pendidikan tinggi kelautan dan berupaya memasyarakatkan jiwa bahari.
2. Mengembangkan dan memasyarakatkan IPTEK Kelautan utamanya dalam pemanfaatan sumberdaya kelautan dan jasa maritim.
3. Menyiapkan dan menjadikan institusi sebagai lembaga ilmiah dan pusat informasi kelautan/kemaritiman.
4. Menghasilkan lulusan yang menguasai disiplin ilmunya dengan kemampuan berbahasa Inggris dan penggunaan teknologi informasi serta memenuhi kebutuhan pengguna jasa kerja.

## I.5. Kisi dan Opsi

Sedangkan untuk mencapai tujuan tersebut dilengkapi dengan kisi-kisi maupun opsi sebagai berikut:

- **Kisi Eksternal - M7:** *Mantap Melangkah Maju Mendorong Masyarakat Membangun Maritim.*
- **Kisi Internal - K7:** *Ketaqwaan, Kekeluargaan, Kepedulian, Ketertiban, Kebanggaan, dan Kesejahteraan.*
- **Opsi:** *Mulai dari kecil ..... membesar.*



## II. ANALISIS KONDISI INTERNAL DAN PERKEMBANGAN EKSTERNAL UNIVERSITAS

### II.1. Standar-1 Kepemimpinan

#### A. Identifikasi Parameter Kepemimpinan

Parameter	Kondisi Internal		Perkembangan Eksternal	
	<u>Strengths</u>	<u>Weaknesses</u>	<u>Opportunities</u>	<u>Threats</u>
<ul style="list-style-type: none"><li>• Perguruan tinggi menerapkan mekanisme pemilihan pemimpin yang berdasarkan kepatutan dan kepastasan</li><li>• Perguruan tinggi melaksanakan rencana strategis perguruan tinggi yang mencakup visi, misi, tujuan, dan strategi, yang tercermin dalam bentuk program-program yang terintegrasi pada semua satuan kerja.</li><li>• Perguruan tinggi melakukan sosialisasi tentang rencana strategis yang telah dikembangkan kepada komunitas institusi.</li><li>• Perguruan tinggi memiliki sistem monitoring dan evaluasi yang efektif.</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Ada mekanisme yang tepat dan konsisten dalam pemilihan pemimpin perguruan tinggi.</li><li>• Program kegiatan semua satuan kerja dalam struktur organisasi sejalan dengan Renstra Institusi.</li></ul>	Belum dilakukan sosialisasi dan sistem monitoring dan evaluasi yang efektif di lingkungan Universitas.	<ul style="list-style-type: none"><li>• Calon pemimpin yang berkompeten dan berprestasi akan terakomodasi.</li><li>• Kebijakan, potensi dan situasi kelautan dan kemaritiman.</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Adanya kemungkinan pihak-pihak swasta atau perorangan lainnya untuk mengembangkan IPTEK Kelautan.</li></ul>



## B. Alternatif Strategis Kepemimpinan

Alternatif Strategis	Sasaran Strategis	Inisiatif Strategis
<p><b>1. Strategi Perluasan dengan S – O:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pemantapan mekanisme yang tepat dalam pemilihan pemimpin institusi untuk dapat mengakomodasi calon pemimpin yang berkompentensi dan berprestasi.</li><li>• Perwujudan program kegiatan semua satuan kerja yang sejalan dengan Renstra Institusi untuk tetap memperhatikan kebijakan, potensi dan situasi kelautan dan kemaritiman.</li></ul> <p><b>2. Strategi Konsolidasi dengan W – O:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Peningkatan sosialisasi, monitoring dan evaluasi renstra di lingkungan Universitas untuk tetap memperhatikan kebijakan, potensi serta situasi kelautan dan kemaritiman.</li></ul> <p><b>3. Strategi Konsolidasi dengan S – T:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pemantapan mekanisme yang tepat dalam pemilihan pemimpin institusi yang mampu memiliki wawasan berorientasi kelautan dan kemaritiman.</li><li>• Perwujudan program kegiatan semua satuan kerja yang sejalan dengan Renstra Institusi untuk menghindari adanya kemungkinan pihak-pihak swasta atau perorangan lainnya untuk mengembangkan IPTEK Kelautan.</li></ul> <p><b>4. Strategi Konsolidasi dengan W – T:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Peningkatan sosialisasai, monitoring dan evaluasi renstra di lingkungan Universitas untuk menghindari adanya kemungkinan pihak-pihak swasta/perorangan lainnya untuk mengembangkan IPTEK Kelautan.</li></ul>	<p><b>1.</b> Pemantapan mekanisme yang tepat dalam pemilihan pemimpin untuk dapat mengakomodasi calon pemimpin yang berkompentensi dan berprestasi dengan wawasan berorientasi kelautan dan kemaritiman .</p> <p><b>2.</b> Perwujudan program kegiatan semua satuan kerja yang sejalan dengan Renstra Institusi untuk tetap memperhatikan kebijakan, potensi dan situasi kelautan dan kemaritiman serta menghindari adanya kemungkinan pihak-pihak swasta atau perorangan lainnya untuk mengembangkan IPTEK Kelautan.</p> <p><b>3.</b> Peningkatan sosialisasai, monitoring dan evaluasi renstra di lingkungan Universitas untuk tetap memperhatikan kebijakan, potensi serta situasi kelautan dan kemaritiman dalam menghindari adanya kemungkinan pihak-pihak swasta atau perorangan lainnya untuk mengembangkan IPTEK Kelautan.</p>	<p>1. Memantapkan penentuan mekanisme pemilihan pemimpin Universitas.</p> <p>2. Mewujudkan aktivitas program semua satuan kerja yang sejalan dengan Renstra Institusi.</p> <p>3. Meningkatkan efektifitas sosialisasi, monitoring dan evaluasi Renstra Institusi.</p>



## II.2. Standar-2 Kemahasiswaan

### A. Identifikasi Parameter Kemahasiswaan

Parameter	Kondisi Internal		Perkembangan Eksternal	
	<u>Strengths</u>	<u>Weaknesses</u>	<u>Opportunities</u>	<u>Threats</u>
<ul style="list-style-type: none"><li>• Perguruan tinggi memiliki unit-unit pelayanan mahasiswa yang dapat dimanfaatkan untuk membina dan mengembangkan penalaran, minat, bakat, seni, dan kesejahteraan.</li><li>• Perguruan tinggi menyediakan unit-unit layanan yang dimanfaatkan oleh mahasiswa.</li><li>• Perguruan tinggi memiliki kode etik mahasiswa dan melakukan sosialisasi.</li><li>• Perguruan tinggi meningkatkan partisipasi dan prestasi mahasiswa dalam kegiatan ilmiah mahasiswa dan dalam bidang minat dan bakat di tingkat lokal/ nasional/ regional/ global.</li><li>• Partisipasi dan prestasi mahasiswa :<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Prestasi dalam kegiatan ilmiah nasional atau internasional (selama 3 tahun terakhir)</li><li>▪ Prestasi dalam bidang minat dan bakat (olahraga, seni dan lain-lain) ditingkat nasional atau internasional (selama 3 tahun terakhir)</li></ul></li><li>• Perguruan tinggi melakukan survei kepuasan mahasiswa terhadap layanan aktivitas kemahasiswaan.</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Memiliki dan menyediakan unit-unit layanan mahasiswa, meliputi: penalaran, minat, bakat, seni, dan kesejahteraan.</li><li>• Memiliki kode etik mahasiswa.</li><li>• Adanya partisipasi dan prestasi mahasiswa di bidang minat dan bakat.</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Keterbatasan sarana, prasarana, koordinasi maupun kepedulian mahasiswa terhadap unit-unit layanan mahasiswa.</li><li>• Kode etik mahasiswa belum tersosialisasi dan terdokumentasi dengan baik.</li><li>• Partisipasi dan prestasi mahasiswa dalam kegiatan ilmiah masih rendah.</li><li>• Belum ada instrumen terstruktur untuk mengukur kepuasan mahasiswa.</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Adanya program hibah maupun beasiswa dari pemerintah/swasta bagi mahasiswa berprestasi di 5 jenis unit layanan mahasiswa.</li><li>• Kemudahan sosialisasi kode etik melalui media cetak maupun elektronik.</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Prestasi mahasiswa pada 5 jenis unit layanan mahasiswa dari perguruan tinggi kompetitor.</li><li>• Pasar kerja menuntut tingkat <i>hardskills</i> 20% dan <i>softskills</i> 80%.</li><li>• Adanya organisasi kepemudaan di luar perguruan tinggi yang lebih menjanjikan.</li></ul>



## B. Alternatif Strategis Kemahasiswaan

Alternatif Strategis	Sasaran Strategis	Inisiatif Strategis
<p><b>1. Strategi Perluasan dengan S – O:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Peningkatan kepemilikan semua jenis unit layanan mahasiswa melalui program hibah atau beasiswa dari pemerintah maupun swasta.</li><li>• Peningkatan partisipasi dan prestasi mahasiswa di bidang minat dan bakat melalui program hibah dari pemerintah maupun swasta.</li><li>• Pemantapan kode etik mahasiswa melalui media cetak dan elektronik.</li></ul> <p><b>2. Strategi Konsolidasi dengan W – O:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Peningkatan sarana dan prasarana untuk menunjang partisipasi dan prestasi mahasiswa di semua jenis layanan mahasiswa.</li><li>• Peningkatan sosialisasi kode etik mahasiswa melalui media cetak dan elektronik.</li><li>• Peningkatan partisipasi dan prestasi mahasiswa di bidang ilmiah melalui program hibah dari pemerintah maupun swasta.</li></ul> <p><b>3. Strategi Konsolidasi dengan S – T:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Penyediaan semua jenis unit layanan mahasiswa dalam mengantisipasi perguruan tinggi kompetitor.</li><li>• Peningkatan partisipasi dan prestasi mahasiswa di semua unit layanan untuk membentuk <i>hardskills</i> dan <i>softskills</i> yang seimbang.</li><li>• Pemantapan kode etik mahasiswa melalui kegiatan studi banding dengan organisasi kepemudaan yang lebih mapan.</li></ul> <p><b>4. Strategi Konsolidasi dengan W – T:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Peningkatan sarana dan prasarana layanan mahasiswa dalam mengantisipasi perguruan tinggi kompetitor.</li><li>• Peningkatan sosialisasi kode etik mahasiswa melalui studi banding dengan organisasi kepemudaan yang lebih mapan.</li><li>• Penetapan instrumen terstruktur untuk kepuasan mahasiswa yang tercirikan dalam <i>hardskills</i> dan <i>softskills</i> yang seimbang.</li></ul>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Peningkatan kepemilikan semua jenis unit layanan mahasiswa melalui program hibah atau beasiswa dari pemerintah maupun swasta sebagai antisipasi terhadap perguruan tinggi kompetitor.</li><li>2. Peningkatan partisipasi dan prestasi mahasiswa di semua bidang melalui program hibah atau beasiswa dari pemerintah maupun swasta untuk membentuk <i>hardskills</i> dan <i>softskills</i> mahasiswa dengan kondisi seimbang.</li><li>3. Pemantapan kode etik mahasiswa melalui media cetak dan elektronik maupun studi banding pada organisasi kepemudaan yang lebih mapan.</li><li>4. Penetapan instrumen terstruktur untuk kepuasan mahasiswa yang tercirikan dalam <i>hardskills</i> dan <i>softskills</i> yang seimbang.</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Meningkatkan eksistensi kepemilikan semua jenis unit layanan mahasiswa.</li><li>2. Meningkatkan bentuk partisipasi dan prestasi mahasiswa di semua bidang.</li><li>3. Memantapkan peran kode etik mahasiswa.</li><li>4. Menetapkan bentuk instrumen terstruktur untuk tingkat kepuasan mahasiswa.</li></ol>



## II.3. Standar-3 Sumberdaya Manusia

### A. Identifikasi Parameter Sumberdaya Manusia

Parameter	Kondisi Internal		Perkembangan Eksternal	
	Strengths	Weaknesses	Opportunities	Threats
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perguruan tinggi memiliki sistem pengelolaan sumberdaya manusia yang mencakup sub-sub sistem perencanaan, rekrutmen dan seleksi, orientasi dan penempatan pegawai, pengembangan karir, penghargaan dan sanksi, remunerasi, pemberhentian pegawai, yang transparan dan akuntabel berbasis pada meritokrasi, keadilan, dan kesejahteraan.</li> <li>• Kecukupan kualifikasi dan jabatan akademik dosen <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Rasio dosen tetap dan mahasiswa</li> <li>▪ Dosen tetap berpendidikan minimal magister</li> <li>▪ Dosen tetap bergelar doktor untuk Universitas, institut dan sekolah tinggi, <i>sedangkan</i> untuk politeknik dan akademi, dosen tetap bersertifikasi keahlian sesuai bidangnya.</li> <li>▪ Untuk Universitas, institut dan sekolah tinggi, jumlah guru besar tetap, <i>sedangkan</i> untuk politeknik dan akademi, jumlah lektor kepala.</li> </ul> </li> <li>• Perguruan tinggi melakukan survey kepuasan dosen, pustakawan, laboran, teknisi, tenaga administrasi, dan tenaga pendukung terhadap sistem pengelolaan sumberdaya manusia.</li> <li>• Perguruan tinggi memiliki Kode etik dosen dan tenaga kependidikan.</li> <li>• Perguruan tinggi memiliki tenaga kependidikan yang bersertifikat kompetensi bagi teknisi, laboran, analis, dan pustakawan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ada dokumen rekrutmen dan seleksi, orientasi dan penempatan pegawai, pengembangan karir, penghargaan dan sanksi, remunerasi, dan pemberhentian pegawai.</li> <li>• Rasio dosen tetap dan mahasiswa 1:11.</li> <li>• Memiliki kode etik dosen dan tenaga kependidikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak ada perencanaan, transparansi dan akuntabel berbasis meritokrasi dalam pengelolaan sumberdaya manusia yang menuju keadilan dan kesejahteraan.</li> <li>• Jumlah dosen tetap bergelar magister berkisar 35%.</li> <li>• Jumlah dosen tetap bergelar doktor berkisar 5%.</li> <li>• Jumlah dosen tetap bergelar guru besar berkisar 5%.</li> <li>• Belum adanya instrumen untuk mengukur kepuasan dosen, pustakawan, laboran, teknisi, tenaga administrasi dan tenaga pendukung.</li> <li>• Kode etik dosen dan tenaga kependidikan belum tersosialisasi dan terdokumentasi dengan baik.</li> <li>• Jumlah tenaga kependidikan bersertifikasi &lt;50%.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk kerjasama tentang peraturan pengelolaan sumberdaya manusia dari Dirjen Dikti maupun TNI-AL.</li> <li>• Komitmen Pemerintah dan pangsa pasar kerja yang besar terhadap sektor kelautan.</li> <li>• Dana beasiswa S2 dan S3 bagi dosen tetap dari Dirjen Dikti maupun luar negeri.</li> <li>• Rekrutmen dosen bergelar doktor maupun guru besar dari perguruan tinggi yang telah purna tugas.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perguruan tinggi kompetitor memiliki sistem pengelolaan sumberdaya manusia yang lebih lengkap.</li> <li>• Tawaran remunerasi yang menjanjikan dari institusi lain.</li> <li>• Animo calon mahasiswa terhadap IPTEK Kelautan masih rendah.</li> <li>• Peraturan Dikti untuk Kualifikasi dosen tetap S1 minimal bergelar magister.</li> <li>• Peraturan Dikti untuk Kecukupan kualifikasi dosen tetap Universitas memiliki doktor dan guru besar.</li> </ul>



## B. Alternatif Strategis Sumberdaya Manusia

Alternatif Strategis	Sasaran Strategis	Inisiatif Strategis
<p><b>1. Strategi Perluasan dengan S – O:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Peningkatan sistem pengelolaan sumberdaya manusia melalui kerjasama dengan instansi terkait.</li></ul> <p><b>2. Strategi Konsolidasi dengan W – O:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Peningkatan jumlah dosen tetap yang bergelar magister dan doktor melalui beasiswa pascasarjana dari Dirjen Dikti maupun luar negeri.</li><li>• Penetapan instrumen kepuasan dosen, pustakawan, laboran, teknisi, tenaga administrasi dan tenaga pendukung melalui kerjasama dengan instansi terkait.</li></ul> <p><b>3. Strategi Konsolidasi dengan S – T:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Peningkatan kecukupan rasio dosen per mahasiswa melalui kerjasama dengan perguruan tinggi kompetitor dalam pengelolaan sumberdaya manusia.</li></ul> <p><b>4. Strategi Konsolidasi dengan W – T:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Peningkatkan jumlah dosen tetap bergelar magister, doktor dan guru besar untuk memenuhi peraturan dari Dirjen Dikti.</li></ul>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Peningkatan sistem pengelolaan sumberdaya manusia melalui kerjasama dengan instansi terkait.</li><li>2. Peningkatan jumlah dosen tetap yang bergelar magister dan doktor melalui beasiswa pascasarjana dari Dirjen Dikti atau luar negeri maupun peningkatan jumlah guru besar untuk memenuhi peraturan dari Dirjen Dikti.</li><li>3. Peningkatan kecukupan rasio dosen per mahasiswa melalui kerjasama dengan perguruan tinggi kompetitor dalam pengelolaan sumberdaya manusia.</li><li>4. Penetapan instrumen kepuasan dosen, pustakawan, laboran, teknisi, tenaga administrasi dan tenaga pendukung melalui kerjasama dengan instansi terkait.</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Meningkatkan peran sistem pengelolaan sumberdaya manusia.</li><li>2. Meningkatkan jumlah dosen tetap bergelar magister, doktor dan guru besar.</li><li>3. Meningkatkan jumlah kecukupan rasio dosen per mahasiswa.</li><li>4. Menetapkan bentuk instrumen kepuasan sumberdaya manusia.</li></ol>



## II.4. Standar-4 Kurikulum

### A. Identifikasi Parameter Kurikulum

Parameter	Kondisi Internal		Perkembangan Eksternal	
	Strengths	Weaknesses	Opportunities	Threats
<ul style="list-style-type: none"><li>• Perguruan tinggi memiliki kebijakan, peraturan, pedoman atau buku panduan yang memfasilitasi program studi untuk melakukan perencanaan, pengembangan, dan pemutakhiran kurikulum secara berkala dan berkesinambungan.</li><li>• Perguruan tinggi memiliki komitmen untuk mengalokasikan anggaran dan mempersiapkan sumberdaya yang dapat digunakan oleh program studi untuk merencanakan, melaksanakan, mengembangkan, memutakhirkan kurikulum.</li><li>• Perguruan tinggi memiliki bukti berupa data dan laporan yang menunjukkan bahwa program studi telah merencanakan, melaksanakan, mengembangkan, dan memutakhirkan kurikulum.</li></ul>	Memiliki kebijakan, peraturan, sistem monitoring dan evaluasi maupun komitmen dukungan dana untuk melakukan perencanaan, pengembangan dan pemutakhiran kurikulum.	Belum semua program studi menggunakan kurikulum berbasis kompetensi	Dampak potensi pasar kerja yang sesuai dengan kurikulum sangat besar.	<ul style="list-style-type: none"><li>• Dinamika kurikulum dari perguruan tinggi Kompetitor.</li><li>• Dinamika kebijakan dari Dikti terhadap kurikulum pendidikan tinggi.</li></ul>



## B. Alternatif Strategis Kurikulum

Alternatif Strategis	Sasaran Strategis	Inisiatif Strategis
<p><b>1. Strategi Perluasan dengan S – O:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Peningkatan perencanaan, pengembangan dan pemutakhiran kurikulum yang disesuaikan dengan potensi pasar kerja.</li></ul> <p><b>2. Strategi Konsolidasi dengan W – O:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Peningkatan penggunaan kurikulum berbasis kompetensi pada program studi yang disesuaikan dengan potensi pasar kerja.</li></ul> <p><b>3. Strategi Konsolidasi dengan S – T:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Peningkatan perencanaan, pengembangan dan pemutakhiran kurikulum dalam mengantisipasi persaingan dinamika kurikulum dari perguruan tinggi kompetitor.</li></ul> <p><b>4. Strategi Konsolidasi dengan W – T:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Peningkatan penggunaan kurikulum berbasis kompetensi untuk memenuhi dinamika kebijakan dari Dirjen Dikti.</li></ul>	<p><b>1.</b> Peningkatan perencanaan, pengembangan dan pemutakhiran kurikulum yang disesuaikan dengan potensi pasar kerja maupunantisipasi persaingan dinamika kurikulum dengan perguruan tinggi kompetitor</p> <p><b>2.</b> Peningkatan penggunaan kurikulum berbasis kompetensi pada program studi dengan penyesuaian potensi pasar kerja maupun dinamika kebijakan dari Dirjen Dikti.</p>	<p><b>1.</b> Meningkatkan efektivitas perencanaan, pengembangan dan pemutakhiran kurikulum pada program studi.</p> <p><b>2.</b> Meningkatkan efektivitas penggunaan kurikulum berbasis kompetensi pada program studi.</p>



## II.5. Standar-5 Prasarana dan Sarana

### A. Identifikasi Parameter Prasarana dan Sarana

Parameter	Kondisi Internal		Perkembangan Eksternal	
	<u>Strengths</u>	<u>Weaknesses</u>	<u>Opportunities</u>	<u>Threats</u>
<ul style="list-style-type: none"><li>• Perguruan tinggi memiliki sistem pengelolaan sarana &amp; prasarana yang efektif dan efisien dengan memanfaatkan teknologi informasi, mencakup sistem inventarisasi yang lengkap. Sistem pengelolaan tersebut mencakup pula pola pelaporan secara berkala dari satuan pelaksana kepada pihak manajemen serta dapat dipergunakan sebagai informasi bagi para pengguna (mahasiswa &amp; dosen).</li><li>• Perguruan tinggi memiliki kebijakan, pedoman, panduan, dan peraturan yang jelas tentang keamanan dan keselamatan penggunaan sarana dan prasarana di tingkat institusi. Bukti pelaksanaan dari kebijakan tersebut harus dapat dilacak dari peraturan yang lebih rinci &amp; aplikatif serta laporan berkala di tingkat laboratorium/studio/ perpustakaan dan tempat-tempat lain di mana kegiatan dilaksanakan.</li><li>• Perguruan tinggi mempunyai dokumen kepemilikan, hibah, sewa, atau pinjam melalui kesepakatan atau perjanjian sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku antara perguruan tinggi dan pihak terkait.</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Ada sistem pengelolaan yang diatur dalam Petunjuk Teknis (Juknis) dan Petunjuk Material (Jukmat)</li><li>• 100% sarana dan prasarana dimiliki oleh Yayasan.</li></ul>	Ada dokumen tertulis, tetapi tidak lengkap mengenai: kebijakan, peraturan, dan pedoman yang berkaitan dengan keamanan dan keselamatan.	Program Hibah dari Dirjen Dikti maupun TNI-AL.	<ul style="list-style-type: none"><li>• Perguruan tinggi kompetitor telah menggunakan teknologi informasi dalam sistem pengelolaan maupun kebijakan dalam keamanan dan keselamatan pemakaian sarana dan prasarana di tingkat institusi.</li></ul>



## B. Alternatif Strategis Prasarana dan Sarana

Alternatif Strategis	Sasaran Strategis	Inisiatif Strategis
<p><b>1. Strategi Perluasan dengan S – O:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pemantapan sistem pengelolaan sarana dan prasarana dalam Juknis maupun Jukmat melalui program hibah dari Dirjen Dikti.</li><li>• Pemantapan sarana dan prasarana yang dimiliki yayasan melalui TNI-AL.</li></ul> <p><b>2. Strategi Konsolidasi dengan W – O:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Peningkatan kelengkapan dokumen yang berkaitan dengan keamanan dan keselamatan penggunaan sarana dan prasarana yang diperoleh dari Dirjen Dikti maupun TNI-AL.</li></ul> <p><b>3. Strategi Konsolidasi dengan S – T:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pemantapan sistem pengelolaan sarana dan prasarana dalam Juknis maupun Jukmat melalui penggunaan teknologi informasi.</li><li>• Pemantapan sarana dan prasarana yang dimiliki yayasan dalam kebijakan keamanan dan keselamatan pengguna.</li></ul> <p><b>4. Strategi Konsolidasi dengan W – T:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Peningkatan kelengkapan dokumen yang berkaitan dengan keamanan dan keselamatan penggunaan sarana dan prasarana melalui penggunaan teknologi informasi.</li></ul>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pemantapan sistem pengelolaan sarana dan prasarana dalam Juknis maupun Jukmat melalui penggunaan teknologi informasi untuk memperoleh program hibah dari Dirjen Dikti.</li><li>2. Pemantapan sarana dan prasarana melalui yayasan dalam kebijakan keamanan dan keselamatan pengguna.</li><li>3. Peningkatan kelengkapan dokumen yang berkaitan dengan keamanan dan keselamatan penggunaan sarana dan prasarana melalui penggunaan teknologi informasi yang diperoleh dari Dirjen Dikti maupun TNI-AL.</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Memantapkan peran sistem pengelolaan sarana dan prasarana institusi.</li><li>2. Memantapkan keberadaan sarana dan prasarana institusi.</li><li>3. Meningkatkan jumlah kelengkapan dokumen yang terkait keamanan dan keselamatan penggunaan sarana dan prasarana.</li></ol>



## II.6. Standar-6 Pendanaan

### A. Identifikasi Parameter Pendanaan

Parameter	Kondisi Internal		Perkembangan Eksternal	
	<u>Strengths</u>	<u>Weaknesses</u>	<u>Opportunities</u>	<u>Threats</u>
<ul style="list-style-type: none"><li>• Perguruan tinggi memiliki laporan audit keuangan yang memuat keandalan sumber pendanaan dan pemanfaatannya.</li><li>• Perguruan tinggi memiliki bukti mengenai proporsi dana yang dialokasikan untuk pengembangan program akademik dibandingkan dengan investasi pada aspek fisik, sarana dan prasarana.</li><li>• Perguruan tinggi harus mempunyai sistem monitoring dan evaluasi pendanaan secara internal yang akuntabel terhadap semua satuan kerja dengan persetujuan dari pimpinan yang berwenang.</li><li>• Perguruan tinggi memiliki mekanisme penetapan biaya pendidikan yang dibebankan kepada mahasiswa serta laporan proses pengambilan keputusan.</li><li>• Perguruan tinggi mampu memperoleh dukungan dana untuk program akademik dari luar institusi.</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Ada audit keuangan yang dilakukan oleh auditor secara internal maupun eksternal.</li><li>• Proporsi dana yang dialokasikan untuk pengembangan akademik &gt;25%.</li><li>• Ada sistem monitoring dan evaluasi yang terdokumentasi melalui laporan Pertanggungjawaban Keuangan.</li><li>• Ada mekanisme penetapan biaya pendidikan melalui rapat pimpinan dan disahkan oleh Rektor.</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Hasil audit belum dipublikasikan dan ditindaklanjuti oleh perguruan tinggi.</li><li>• Belum optimalnya pertanggungjawaban keuangan sesuai dengan pedoman yang berlaku.</li><li>• Sistem monitoring dan evaluasi dilakukan secara manual.</li><li>• Belum ada analisis kebutuhan yang mempertimbangkan kemampuan <i>stakeholders</i> mengenai biaya pendidikan.</li><li>• Kurang dari 25 % dari total dana berasal dari luar institusi</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Biaya pendidikan di PTN/PTS yang setingkat jauh lebih tinggi.</li><li>• Program hibah kompetisi maupun beasiswa pendidikan dari Dirjen Dikti maupun instansi terkait lainnya.</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kemampuan ekonomi mahasiswa berkaitan dengan segi pendanaan untuk studi di luar FK dan FKG relatif masih rendah.</li><li>• Tingkat keketatan untuk memperoleh dana hibah maupun beasiswa pendidikan.</li></ul>



## B. Alternatif Strategis Pendanaan

Alternatif Strategis	Sasaran Strategis	Inisiatif Strategis
<p><b>1. Strategi Perluasan dengan S – O:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pemantapan auditor keuangan, sistem monitoring dan evaluasi yang menunjukkan keandalan sumber pendanaan maupun akuntabilitas institusi dalam memperoleh program hibah kompetisi dari Dirjen Dikti.</li><li>• Pemantapan proporsi dana pengembangan akademik dalam memperoleh program hibah kompetisi dan beasiswa dari Dirjen Dikti.</li><li>• Pemantapan mekanisme penetapan biaya pendidikan yang melibatkan <i>stakeholders</i>.</li></ul> <p><b>2. Strategi Konsolidasi dengan W – O:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pemantapan analisis kemampuan <i>stakeholders</i> dalam biaya pendidikan tinggi.</li><li>• Peningkatan dukungan dana diluar institusi dalam mendukung biaya pendidikan tinggi.</li></ul> <p><b>3. Strategi Konsolidasi dengan S – T:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pemantapan sistem monitoring dan evaluasi dalam pertanggungjawaban keuangan untuk efisiensi biaya pendidikan.</li></ul> <p><b>4. Strategi Konsolidasi dengan W – T:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Peningkatan dukungan dana diluar institusi melalui upaya maksimal untuk memperoleh dana hibah maupun beasiswa pendidikan.</li></ul>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pemantapan auditor keuangan, sistem monitoring dan evaluasi yang menunjukkan keandalan sumber pendanaan maupun akuntabilitas institusi dalam memperoleh program hibah kompetisi dari Dirjen Dikti.</li><li>2. Pemantapan proporsi dana pengembangan akademik dalam memperoleh program hibah kompetisi dan beasiswa dari Dirjen Dikti.</li><li>3. Pemantapan mekanisme dan analisis penetapan biaya pendidikan yang melibatkan <i>stakeholders</i>.</li><li>4. Peningkatan dukungan dana diluar institusi dalam mendukung biaya pendidikan tinggi melalui upaya maksimal untuk memperoleh dana hibah maupun beasiswa pendidikan.</li><li>5. Pemantapan sistem monitoring dan evaluasi dalam pertanggungjawaban keuangan untuk efisiensi biaya pendidikan.</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Memantapkan akses auditor keuangan maupun sistem monitoring dan evaluasi sumber pendanaan</li><li>2. Memantapkan jumlah proporsi dana pengembangan akademik.</li><li>3. Memantapkan peran mekanisme dan analisis penetapan biaya pendidikan.</li><li>4. Meningkatkan alternatif dukungan dana diluar institusi.</li><li>5. Memantapkan peran sistem monitoring dan evaluasi dalam efisiensi biaya pendidikan.</li></ol>



## II.7. Standar-7 Tata Pamong

### A. Identifikasi Parameter Tata Pamong

Parameter	Kondisi Internal		Perkembangan Eksternal	
	Strengths	Weaknesses	Opportunities	Threats
<ul style="list-style-type: none"><li>• Perguruan tinggi telah memiliki unit tata pamong dalam bentuk dan struktur yang sesuai dengan kebutuhan institusi serta peraturan yang berlaku lengkap dengan fungsi dan wewenang yang jelas.</li><li>• Perguruan tinggi memiliki rencana strategis yang mencakup visi, misi, tujuan, dan strategi yang dirumuskan melalui pendekatan yang sistemik dan sistematis dengan mengintegrasikan kepentingan seluruh <i>stakeholders</i>, dipublikasikan dengan baik sehingga semua sivitas akademika dapat dengan mudah mengaksesnya.</li><li>• Perguruan tinggi mengembangkan SOP yang memberikan gambaran jelas tentang mekanisme untuk melakukan perencanaan, pengembangan serta implementasi kebijakan-kebijakan perguruan tinggi bagi setiap unit tata pamong.</li><li>• Perguruan tinggi secara bertanggungjawab menyebarluaskan hasil kinerjanya secara berkala kepada <i>stakeholders</i> sebagai bentuk akuntabilitas publik.</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Memiliki lembaga tata pamong dengan fungsi dan wewenang yang jelas dan terlaksana dengan baik.</li><li>• Memiliki renstra yang dipublikasikan dan dijadikan rujukan bagi semua unit tata pamong.</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Belum ada SOP mengenai perencanaan, pengembangan serta implementasi kebijakan perguruan tinggi.</li><li>• Perguruan tinggi belum menyebarluaskan hasil kinerjanya kepada <i>stakeholders</i>.</li></ul>	Dinamika tata pamong institusi mengikuti arah kebijakan Dirjen Dikti maupun <i>stakeholders</i> .	Perubahan arah kebijakan dari Dirjen Dikti.



## B. Alternatif Strategis Tata Pamong

Alternatif Strategis	Sasaran Strategis	Inisiatif Strategis
<p><b>1. Strategi Perluasan dengan S – O:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pemantapan lembaga tata pamong dalam mengantisipasi dinamika kebijakan dari Dirjen Dikti.</li><li>• Pemantapan Renstra Institusi dalam mengantisipasi dinamika kebijakan dari Dirjen Dikti.</li></ul> <p><b>2. Strategi Konsolidasi dengan W – O:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Penyusunan SOP dalam mengantisipasi dinamika kebijakan dari Dirjen Dikti.</li><li>• Penyebaran hasil kinerja kepada <i>stakeholders</i> dalam mengantisipasi dinamika kebijakan dari Dirjen Dikti.</li></ul> <p><b>3. Strategi Konsolidasi dengan S – T:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pemantapan lembaga tata pamong dalam mengantisipasi perubahan arah kebijakan dari Dirjen Dikti.</li><li>• Pemantapan Renstra Institusi dalam mengantisipasi perubahan arah kebijakan dari Dirjen Dikti.</li></ul> <p><b>4. Strategi Konsolidasi dengan W – T:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Penyusunan SOP dalam mengantisipasi perubahan arah kebijakan dari Dirjen Dikti.</li><li>• Penyebaran hasil kinerja kepada <i>stakeholders</i> dalam mengantisipasi perubahan arah kebijakan dari Dirjen Dikti.</li></ul>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pemantapan lembaga tata pamong dan Renstra Institusi dalam mengantisipasi dinamika maupun arah kebijakan dari Dirjen Dikti.</li><li>2. Penyusunan SOP dalam mengantisipasi dinamika maupun arah kebijakan dari Dirjen Dikti.</li><li>3. Penyebaran hasil kinerja kepada <i>stakeholders</i> dalam mengantisipasi dinamika maupun arah kebijakan dari Dirjen Dikti.</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Memantapkan bentuk lembaga tata pamong dan peran Renstra Institusi.</li><li>2. Menyusun dokumen SOP di semua unit tata pamong institusi.</li><li>3. Menyebarakan kemajuan hasil kinerja kepada <i>stakeholders</i>.</li></ol>



## II.8. Standar-8 Sistem Pengelolaan

### A. Identifikasi Parameter Sistem Pengelolaan

Parameter	Kondisi Internal		Perkembangan Eksternal	
	Strengths	Weaknesses	Opportunities	Threats
<ul style="list-style-type: none"><li>• Perguruan tinggi memiliki rancangan dan analisa jabatan, <i>job description</i>, prosedur kerja, program peningkatan kompetensi manajerial yang sistematis untuk menggambarkan terjadinya proses pengelolaan yang efektif dan efisien di setiap satuan kerja.</li><li>• Perguruan tinggi memiliki proses manajemen yang memungkinkan semua satuan kerja menjalankan seluruh fungsi-fungsi manajemen.</li><li>• Perguruan tinggi memiliki kriteria dan instrumen penilaian serta menggunakannya untuk mengukur kinerja setiap satuan kerja.</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Memiliki Organisasi dan Prosedur Administrasi Kepegawaian yang meliputi: rekrutmen, seleksi, penempatan, pembinaan karir, kesejahteraan, dan mutasi.</li><li>• Memiliki proses manajemen yang memungkinkan semua satuan kerja menjalankan sebagian besar fungsi-fungsi manajemen.</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Belum memiliki rancangan dan analisa jabatan, uraian tugas, prosedur kerja, program peningkatan manajerial yang sistematis untuk pengelola satuan kerja secara lengkap.</li><li>• Belum memiliki kriteria dan instrumen penilaian untuk mengukur kinerja satuan kerjanya.</li></ul>	Bentuk kerjasama tentang kompetensi manajerial dari konsultan maupun perguruan tinggi kompetitor.	<ul style="list-style-type: none"><li>• Tuntutan <i>Good Corporate Governance</i></li></ul>



## B. Alternatif Strategis Sistem Pengelolaan

Alternatif Strategis	Sasaran Strategis	Inisiatif Strategis
<p><b>1. Strategi Perluasan dengan S – O:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Peningkatan akses pengembangan karier kepegawaian melalui kerjasama dengan konsultan maupun perguruan tinggi kompetitor.</li><li>• Pemantapan fungsi-fungsi manajemen di semua satuan kerja institusi melalui kerjasama dengan konsultan maupun perguruan tinggi kompetitor.</li></ul> <p><b>2. Strategi Konsolidasi dengan W – O:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Peningkatan efisiensi dan efektivitas manajemen operasi di semua satuan kerja institusi melalui kerjasama dengan konsultan maupun perguruan tinggi kompetitor.</li><li>• Penyusunan kriteria dan instrumen penilaian kinerja satuan kerja melalui kerjasama dengan konsultan maupun perguruan tinggi kompetitor.</li></ul> <p><b>3. Strategi Konsolidasi dengan S – T:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Peningkatan akses pengembangan karier kepegawaian untuk memenuhi <i>good corporate governance</i>.</li><li>• Pemantapan fungsi-fungsi manajemen di semua satuan kerja institusi untuk memenuhi <i>good corporate governance</i>.</li></ul> <p><b>4. Strategi Konsolidasi dengan W – T:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Peningkatan efisiensi dan efektivitas manajemen operasi di semua satuan kerja institusi untuk memenuhi <i>good corporate governance</i>.</li><li>• Penyusunan kriteria dan instrumen penilaian kinerja satuan kerja untuk memenuhi <i>good corporate governance</i>.</li></ul>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Peningkatan akses pengembangan karier kepegawaian maupun fungsi-fungsi manajemen di semua satuan kerja institusi melalui kerjasama dengan konsultan ataupun perguruan tinggi kompetitor untuk memenuhi <i>good corporate governance</i>.</li><li>2. Peningkatan efisiensi dan efektivitas manajemen operasi di semua satuan kerja institusi melalui kerjasama dengan konsultan maupun perguruan tinggi kompetitor untuk memenuhi <i>good corporate governance</i>.</li><li>3. Penyusunan kriteria dan instrumen penilaian kinerja satuan kerja melalui kerjasama dengan konsultan maupun perguruan tinggi kompetitor untuk memenuhi <i>good corporate governance</i>.</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Meningkatkan kemampuan akses pengembangan karier kepegawaian maupun fungsi-fungsi manajemen di semua satuan kerja Universitas.</li><li>2. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas manajemen operasi secara berkelanjutan di semua satuan kerja Universitas.</li><li>3. Menyusun dokumen kriteria dan instrumen penilaian kinerja di semua satuan kerja Universitas.</li></ol>



## II.9. Standar-9 Sistem Pembelajaran

### A. Identifikasi Parameter Sistem Pembelajaran

Parameter	Kondisi Internal		Perkembangan Eksternal	
	Strengths	Weaknesses	Opportunities	Threats
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perguruan tinggi mengembangkan sistem pembelajaran sesuai dengan visi, misi dan tujuan institusi serta dipublikasikan di dalam pedoman akademik serta dijadikan acuan oleh semua unit pelaksana pembelajaran.</li> <li>• Perguruan tinggi memiliki unit atau lembaga yang mempunyai fungsi mengkaji dan mengembangkan sistem dan mutu pembelajaran yang hasilnya dimanfaatkan oleh institusi.</li> <li>• Perguruan tinggi menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang terpusat dan dapat diakses serta dimanfaatkan untuk mendukung interaksi akademik antara mahasiswa, dosen, pakar, dan nara sumber lainnya dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran.</li> <li>• Kondisi fisik dan layanan perpustakaan di tingkat institusi memperhatikan aspek-aspek: <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ukuran ruangan memadai</li> <li>▪ Kondisi ruangan memenuhi syarat keamanan, kesehatan dan kenyamanan.</li> <li>▪ Dilengkapi peralatan bantu bagi pengunjung (photocopy, alat pencari katalog buku)</li> <li>▪ Jenis dan bahan pustaka lengkap (buku teks bahasa Indonesia dan bahasa asing, jurnal luar dan dalam negeri, <i>e-journals</i>, bahan audio video)</li> <li>▪ Memiliki layanan antar perpustakaan</li> <li>▪ Memiliki layanan <i>e-library</i> dengan perputakaan di fakultas/jurusan/prodi</li> <li>▪ Rasio buku dengan jumlah mahasiswa memadai (1:10 sampai 1:20)</li> <li>▪ Rasio buku teks terbitan 5 tahun terakhir dibandingkan dengan total jumlah buku</li> <li>▪ Waktu layanan perpustakaan menacapai 8 – 10 jam sehari</li> <li>▪ mempunyai program pemeliharaan perpustakaan secara berkala.</li> <li>▪ memiliki ruang diskusi untuk kelompok belajar mahasiswa.</li> </ul> </li> <li>• Sistem Pembelajaran menjamin terselenggaranya proses pembelajaran yang objektif, adil dan akuntabel dicerminkan dari evaluasi mahasiswa terhadap proses pembelajaran secara berkala dan hasil ditindaklanjuti.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sistem pembelajaran sesuai dengan visi, misi dan tujuan institusi serta dijadikan acuan oleh semua unit pelaksana.</li> <li>• Memiliki cerminan dalam konsistensi pelaksanaan peraturan yang menjamin proses pembelajaran yang adil dan akuntabel serta objektif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Belum memiliki unit kajian untuk mutu pembelajaran</li> <li>• Belum memadai dan kemudahan akses terhadap sarana dan prasarana proses pembelajaran yang terpusat.</li> <li>• Kondisi fisik dan layanan perpustakaan di tingkat instusi telah memenuhi 3 – 6 dari 12 aspek yang disyaratkan.</li> </ul>	<p>Adanya pasar yang menerapkan sistem pembelajaran <i>E-learning</i>.</p> <p>Perguruan tinggi kompetitor.</p>	



## B. Alternatif Strategis Sistem Pembelajaran

Alternatif Strategis	Sasaran Strategis	Inisiatif Strategis
<p><b>1. Strategi Perluasan dengan S – O:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Peningkatkan sistem dan proses pembelajaran yang adil, akuntabel, dan objektif melalui media sistem pembelajaran <i>E-learning</i>.</li></ul> <p><b>2. Strategi Konsolidasi dengan W – O:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Peningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran terpusat, meliputi: perpustakaan, ruang multimedia, laboratorium bahasa, pusat komputer, <i>self access learning</i>, dll untuk menuju media sistem pembelajaran <i>E-learning</i>.</li></ul> <p><b>3. Strategi Konsolidasi dengan S – T:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Peningkatkan sistem dan proses pembelajaran yang adil, akuntabel, dan objektif dalam mengantisipasi persaingan dengan perguruan tinggi kompetitor.</li></ul> <p><b>4. Strategi Konsolidasi dengan W – T:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Peningkatan kondisi fisik dan layanan perpustakaan tingkat institusi dalam mengantisipasi persaingan dengan perguruan tinggi kompetitor.</li></ul>	<p>1. Peningkatkan sistem dan proses pembelajaran yang adil, akuntabel, dan objektif melalui media sistem pembelajaran <i>E-learning</i> untuk mengantisipasi persaingan dengan perguruan tinggi kompetitor.</p> <p>2. Peningkatkan sarana dan prasarana maupun layanan pembelajaran terpusat, meliputi: perpustakaan, ruang multimedia, laboratorium bahasa, pusat komputer, <i>self access learning</i>, dll untuk menuju penerapan sistem pembelajaran <i>E-learning</i> dalam mengantisipasi persaingan dengan perguruan tinggi kompetitor.</p>	<p>1. Meningkatkan kesempurnaan media sistem pembelajaran melalui <i>E-learning</i>.</p> <p>2. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana maupun layanan pembelajaran terpusat.</p>



## II.10. Standar-10 Suasana Akademik

### A. Identifikasi Parameter Suasana Akademik

Parameter	Kondisi Internal		Perkembangan Eksternal	
	<u>Strengths</u>	<u>Weaknesses</u>	<u>Opportunities</u>	<u>Threats</u>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perguruan tinggi memiliki kebijakan dan program institusi yang mendorong pengembangan suasana akademik dalam bentuk pemberian penghargaan bagi dosen dan mahasiswa.</li> <li>• Perguruan tinggi melaksanakan program institusi yang terjadwal untuk meraih keunggulan akademik di dalam dan di luar kampus yang meningkatkan gairah dan suasana akademik. <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pelaksanaan program institusi yang terjadwal, berupa penyediaan dana oleh institusi, untuk meraih unggulan akademik didalam dan diluar kampus;</li> <li>▪ Pelaksanaan program. institusi yang terjadwal, berupa penyelenggaraan seminar, lokakarya, simposium, demonstrasi/pameran, dan lomba karya ilmiah dosen dan mahasiswa;</li> <li>▪ Pelaksanaan program institusi yang terjadwal, berupa keikutsertaan dalam forum ilmiah di tingkat nasional dan internasional.</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perguruan tinggi melaksanakan Program Institusi yang terjadwal untuk meraih keunggulan akademik di dalam dan di luar kampus berupa penyediaan dana yang memadai.</li> <li>• Program yang direncanakan tercantum dalam program kerja, baik di tingkat Fakultas maupun Universitas.</li> </ul>	<p>Perguruan tinggi hanya memiliki sebagian kebijakan tertulis untuk memberi penghargaan sebagai upaya mendorong pengembangan suasana akademik.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teknologi informasi berkembang secara cepat dengan harga yang semakin terjangkau.</li> <li>• Adanya kepedulian Pemerintah, industri, maupun perguruan tinggi dalam suatu event yang dapat mewadahi kegiatan ilmiah di tingkat Fakultas dan Universitas.</li> <li>• Adanya organisasi profesi di dalam dan di luar negeri di berbagai bidang keahlian.</li> </ul>	<p>Peluang aktifitas dosen maupun mahasiswa di luar kampus yang cukup menjanjikan.</p>



## B. Alternatif Strategis Suasana Akademik

Alternatif Strategis	Sasaran Strategis	Inisiatif Strategis
<p><b>1. Strategi Perluasan dengan S – O:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Peningkatan program kegiatan yang mendorong pengembangan suasana akademik dengan memanfaatkan teknologi informasi, dan memperhatikan program-program pemerintah, industri dan organisasi profesi.</li></ul> <p><b>2. Strategi Konsolidasi dengan W – O:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Penyempurnaan kebijakan tertulis yang dapat mendorong pengembangan suasana akademik dengan memanfaatkan teknologi informasi, dan memperhatikan program-program pemerintah, industri dan organisasi profesi.</li></ul> <p><b>3. Strategi Konsolidasi dengan S – T:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pemantapan program kerja yang direncanakan dalam mengantisipasi peluang aktivitas di luar yang cukup menjanjikan bagi dosen maupun mahasiswa.</li></ul> <p><b>4. Strategi Konsolidasi dengan W – T:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Penyempurnaan kebijakan tertulis yang dapat mendorong pengembangan suasana akademik dalam mengantisipasi peluang aktivitas di luar yang cukup menjanjikan bagi dosen maupun mahasiswa.</li></ul>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Peningkatan program kegiatan yang mendorong pengembangan suasana akademik dengan memanfaatkan teknologi informasi, dan memperhatikan program-program pemerintah, industri dan organisasi profesi.</li><li>2. Penyempurnaan kebijakan tertulis yang dapat mendorong pengembangan suasana akademik dengan teknologi informasi, dan memperhatikan program-program pemerintah, industri dan organisasi profesi dalam mengantisipasi peluang aktivitas di luar yang cukup menjanjikan bagi dosen maupun mahasiswa.</li><li>3. Pemantapan program kerja yang direncanakan dalam mengantisipasi peluang aktivitas di luar yang cukup menjanjikan bagi dosen maupun mahasiswa.</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Meningkatkan kesesuaian program kegiatan yang mendorong pengembangan suasana akademik.</li><li>2. Menyempurnakan bentuk kebijakan tertulis yang dapat mendorong pengembangan suasana akademik.</li><li>3. Memantapkan aktivitas program kerja yang telah direncanakan.</li></ol>



## II.11. Standar-11 Sistem Informasi

### A. Identifikasi Parameter Sistem Informasi

Parameter	Kondisi Internal		Perkembangan Eksternal	
	<u>Strengths</u>	<u>Weaknesses</u>	<u>Opportunities</u>	<u>Threats</u>
<ul style="list-style-type: none"><li>• Perguruan tinggi memiliki <i>blue print</i> yang jelas tentang pengembangan, pengelolaan dan pemanfaatan sistem informasi termasuk sistem yang mengatur aliran data, otorisasi akses data, dan sistem <i>disaster recovery</i>.</li><li>• Perguruan tinggi memiliki sistem pendukung pengambilan keputusan (<i>Decision Support System</i>) membantu pimpinan dalam melakukan perencanaan dan analisa evaluasi diri dengan lebih baik dan pengambilan keputusan yang lebih obyektif.</li><li>• Sistem informasi yang dimiliki berupa basis data dan informasi yang minimal mencakup keuangan perguruan tinggi, aset, sarana dan prasarana, administrasi akademik, profil mahasiswa dan lulusan, dosen dan tenaga pendukung.</li><li>• Perguruan tinggi memiliki sistem informasi yang dimanfaatkan untuk komunikasi internal dan eksternal kampus serta akses bagi mahasiswa dan dosen terhadap sumber-sumber informasi ilmiah.</li><li>• Perguruan tinggi memiliki kapasitas internet dengan rasio <i>bandwidth</i> per mahasiswa yang memadai.</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Perguruan tinggi memiliki sarana dan prasarana yang mencukupi dan unit pengelola di tingkat institusi.</li><li>• Tersedianya LAN maupun WAN di Fakultas dan Rektorat untuk komunikasi internal dan eksternal.</li><li>• Kapasitas internet dengan rasio <i>bandwidth</i> per mahasiswa &gt;0,75 kbps/mhs.</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Belum memiliki sistem aliran data dan otorisasi akses data, sistem <i>disaster recovery</i>, dan <i>blue print</i> yang terintegrasi.</li><li>• Belum memiliki sistem pendukung keputusan (<i>Decision Support System</i>) untuk evaluasi diri dan pengambilan keputusan yang lebih obyektif.</li><li>• Basis data maupun informasi hanya mencakup akademik dan keuangan.</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Program hibah kompetisi untuk teknologi informasi dan komunikasi dari Dirjen Dikti.</li><li>• Kerjasama dengan penyedia layanan internet maupun konsultan sistem informasi manajemen.</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Perkembangan Teknologi Informasi yang sangat pesat</li><li>• Perguruan tinggi kompetitor memiliki pengelolaan sistem informasi yang lebih lengkap dan maju.</li><li>• Ketidakstabilan infrastruktur informasi yang dimiliki penyedia layanan internet.</li></ul>



## B. Alternatif Strategis Sistem Informasi

Alternatif Strategis	Sasaran Strategis	Inisiatif Strategis
<p><b>1. Strategi Perluasan dengan S – O:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Peningkatan sistem informasi dengan LAN dan WAN melalui program hibah dari Dirjen Dikti.</li><li>• Peningkatan kapasitas internet melalui kerjasama dengan penyedia layanan internet maupun konsultan sistem informasi manajemen.</li></ul> <p><b>2. Strategi Konsolidasi dengan W – O:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Penyusunan <i>blue print</i>, sistem pendukung, dan basis data maupun informasi melalui kerjasama dengan penyedia layanan internet maupun konsultan sistem informasi manajemen.</li></ul> <p><b>3. Strategi Konsolidasi dengan S – T:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Peningkatan sistem informasi dengan LAN dan WAN dalam mengantisipasi pengelolaan sistem informasi perguruan tinggi kompetitor.</li><li>• Peningkatan kapasitas internet untuk mengantisipasi perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat.</li></ul> <p><b>4. Strategi Konsolidasi dengan W – T:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pemantapan basis data maupun informasi institusi dalam mengantisipasi pengelolaan sistem informasi perguruan tinggi kompetitor.</li></ul>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Peningkatan sistem informasi dengan LAN dan WAN melalui program hibah dari Dirjen Dikti.</li><li>2. Peningkatan kapasitas internet untuk mengantisipasi perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat melalui kerjasama dengan penyedia layanan internet maupun konsultan sistem informasi manajemen.</li><li>3. Penyusunan <i>blue print</i>, sistem pendukung keputusan, dan basis data maupun informasi melalui kerjasama dengan penyedia layanan internet maupun konsultan sistem informasi manajemen.</li><li>4. Pemantapan basis data maupun informasi institusi dalam mengantisipasi pengelolaan sistem informasi perguruan tinggi kompetitor.</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Meningkatkan budaya penggunaan LAN dan WAN untuk sistem informasi.</li><li>2. Meningkatkan keseimbangan kapasitas internet.</li><li>3. Menyusun dokumen <i>blue print</i>, sistem pendukung keputusan, dan basis data maupun informasi.</li><li>4. Memantapkan keterpaduan basis data dan informasi di semua satuan kerja.</li></ol>



## II.12. Standar-12 Sistem Jaminan Mutu

### A. Identifikasi Parameter Sistem Jaminan Mutu

Parameter	Kondisi Internal		Perkembangan Eksternal	
	Strengths	Weaknesses	Opportunities	Threats
<ul style="list-style-type: none"><li>• Perguruan tinggi menjalankan sistem penjaminan mutu yang didukung dengan adanya bukti-bukti berupa manual mutu, dan pelaksanaannya.<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Keberadaan Manual Mutu</li><li>▪ Implementasi penjaminan mutu.</li></ul></li><li>• Perguruan tinggi menetapkan sasaran mutu, memonitor dan mengevaluasi pencapaiannya, minimal di bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.</li><li>• Perguruan tinggi merekrut calon mahasiswa yang bermutu.</li><li>• Perguruan tinggi memiliki daya tarik institusi bagi calon mahasiswa dari berbagai daerah di Indonesia dan luar negeri.</li><li>• Perguruan tinggi memiliki rekaman data yang diolah menjadi informasi untuk memungkinkan pelacakan kembali data dan informasi yang diperlukan serta memberikan peringatan dini kepada pihak yang melakukan tindakan perbaikan.</li><li>• Perguruan tinggi memiliki komitmen institusi untuk menyediakan dana yang menjamin upaya peningkatan mutu internal serta akreditasi secara terus menerus.</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Memiliki gugus kendali mutu di tingkat Fakultas dan UPT Penjaminan Mutu di tingkat Universitas.</li><li>• Komitmen institusi dalam alokasi dana dalam peningkatan mutu internal secara berkelanjutan.</li><li>• Keragaman calon mahasiswa berasal dari 21 – 30% propinsi di Indonesia dan luar negeri yang terwakili oleh Timor Leste.</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Belum memiliki manual mutu, implementasi dan rekaman data untuk perbaikan mutu.</li><li>• Rumusan mutu bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat belum terdokumentasi maupun monitor dan evaluasi.</li><li>• Rekrut calon mahasiswa bermutu belum merata di semua program studi.</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Adanya BAN - PT maupun lembaga penjaminan mutu independen yang diakui.</li><li>• Adanya dana hibah untuk pengembangan lembaga penjaminan mutu.</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Tuntutan dari <i>stakeholders</i> atas eksistensi proses mutu pendidikan tinggi.</li><li>• Kebijakan Dirjen Dikti terhadap eksistensi perguruan tinggi.</li></ul>



## B. Alternatif Strategis Sistem Penjaminan Mutu

Alternatif Strategis	Sasaran Strategis	Inisiatif Strategis
<p><b>1. Strategi Perluasan dengan S – O:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pemantapan gugus kendali mutu di tingkat Fakultas dan UPT Penjaminan Mutu di tingkat Universitas untuk memperoleh pengakuan mutu dari BAN – PT maupun lembaga independen.</li><li>• Pemantapan alokasi dana peningkatan mutu internal dalam memanfaatkan dana hibah untuk pengembangan UPT Penjaminan Mutu.</li><li>• Peningkatan keragaman calon mahasiswa sebagai daya tarik pendidikan tinggi untuk memperoleh pengakuan mutu dari BAN – PT maupun lembaga independen.</li></ul> <p><b>2. Strategi Konsolidasi dengan W – O:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Penyusunan rumusan dan manual mutu maupun rekaman data dan informasi perbaikan mutu di semua satuan kerja Universitas untuk memperoleh pengakuan mutu dari BAN – PT maupun lembaga independen.</li></ul> <p><b>3. Strategi Konsolidasi dengan S – T:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pemantapan gugus kendali mutu di tingkat fakultas dan UPT Penjaminan Mutu di tingkat institusi sebagai bentuk pemenuhan tuntutan <i>stakeholders</i> atas eksistensi proses mutu pendidikan tinggi.</li></ul> <p><b>4. Strategi Konsolidasi dengan W – T:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Peningkatan rekrutmen mahasiswa bermutu di semua program studi sebagai bentuk pemenuhan kebijakan Dirjen Dikti atas eksistensi perguruan tinggi.</li></ul>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pemantapan gugus kendali mutu di tingkat Fakultas dan UPT Penjaminan Mutu di tingkat Universitas untuk memperoleh pengakuan mutu dari BAN – PT maupun lembaga independen sebagai upaya Universitas memenuhi tuntutan <i>stakeholders</i> atas eksistensi proses mutu pendidikan tinggi.</li><li>2. Pemantapan alokasi dana peningkatan mutu internal dalam memanfaatkan dana hibah untuk pengembangan UPT Penjaminan mutu.</li><li>3. Peningkatan keragaman calon mahasiswa dan rekrutmen mahasiswa bermutu sebagai daya tarik pendidikan tinggi untuk memperoleh pengakuan mutu dari BAN – PT maupun lembaga independen.</li><li>4. Penyusunan rumusan dan manual mutu maupun rekaman data dan informasi secara terpadu untuk perbaikan mutu di semua satuan kerja institusi.</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Memantapkan kinerja gugus kendali mutu dan UPT Penjaminan Mutu.</li><li>2. Memantapkan dukungan alokasi dana peningkatan mutu internal .</li><li>3. Meningkatkan jumlah keragaman calon mahasiswa dan rekrutmen mahasiswa bermutu.</li><li>4. Menyusun bentuk rumusan dan manual mutu maupun rekaman data dan informasi secara terpadu.</li></ol>



## II.13. Standar-13 Lulusan

### A. Identifikasi Parameter Lulusan

Parameter	Kondisi Internal		Perkembangan Eksternal	
	Strengths	Weaknesses	Opportunities	Threats
<ul style="list-style-type: none"><li>• Perguruan tinggi memiliki angka efisiensi edukasi yang ideal.</li><li>• Masa tunggu lulusan untuk bekerja relatif singkat.</li><li>• Perguruan tinggi memiliki upaya-upaya dalam melakukan pelacakan lulusan secara periodik.</li><li>• Perguruan tinggi memiliki mekanisme yang menjamin evaluasi hasil pelacakan lulusan digunakan sebagai umpan balik bagi institusi dalam menentukan kebijakan akademik.</li><li>• Perguruan tinggi memberikan layanan bimbingan karir dan informasi kerja bagi mahasiswa dan lulusan</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Lulusan per tahun:<ul style="list-style-type: none"><li>• &gt;23% untuk S1</li><li>• &gt;46% untuk S2</li><li>• &gt;32% untuk D3</li></ul></li><li>• Terbentuknya Ikatan Alumni Universitas Hang Tuah (IKA – UHT).</li><li>• Terbentuknya Forum Komunikasi dan Konsultasi Kemaritiman (FKK-M) di tingkat Universitas.</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Rata-rata masa tunggu lulusan untuk bekerja: 6 – 12 bulan</li><li>• Bukti pelacakan alumni secara sistematis pada 3 tahun terakhir: 10–20% dan belum ada hasil evaluasi untuk dukungan kebijakan akademik.</li><li>• Layanan bimbingan karir dan informasi kerja mahasiswa belum terlaksana secara terpusat.</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kemampuan IKA-UHT sebagai fasilitator dalam bimbingan dan informasi kerja.</li><li>• Kerjasama mitra kerja dalam FKK-M untuk mendapatkan kesempatan kerja secara luas di bidang kelautan dan kemaritiman.</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kebijakan Dirjen Dikti tentang dinamika lulusan.</li><li>• Tuntutan mutu lulusan semakin tinggi.</li><li>• Peluang kerja masih dikuasai oleh perguruan tinggi kompetitor.</li><li>• Adanya lembaga swasta dalam layanan bimbingan karir dan informasi kerja maupun akses terhadap lowongan kerja.</li></ul>



## B. Alternatif Strategis Lulusan

Alternatif Strategis	Sasaran Strategis	Inisiatif Strategis
<p><b>1. Strategi Perluasan dengan S – O:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pemantapan IKA – UHT dan FKK – M sebagai fasilitator dalam bimbingan dan informasi kerja maupun peluang kerja di bidang kelautan dan kemaritiman.</li></ul> <p><b>2. Strategi Konsolidasi dengan W – O:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Peningkatan layanan bimbingan karir dan informasi kerja bagi mahasiswa maupun pelacakan lulusan secara sistematis melalui IKA – UHT dan FKK – M.</li></ul> <p><b>3. Strategi Konsolidasi dengan S – T:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pemantapan lulusan per tahun dalam memenuhi kebijakan Dirjen Dikti tentang dinamika lulusan.</li><li>• Pemantapan IKA – UHT dan FKK – M dalam merebut peluang kerja yang masih dikuasai oleh perguruan tinggi kompetitor.</li></ul> <p><b>4. Strategi Konsolidasi dengan W – T:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Penurunan rata-rata masa tunggu lulusan untuk bekerja melalui kerjasama dengan lembaga swasta dalam layanan bimbingan karir, informasi kerja dan akses terhadap lowongan kerja.</li></ul>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pemantapan IKA – UHT dan FKK – M sebagai fasilitator dalam bimbingan dan informasi kerja untuk merebut peluang kerja di bidang kelautan dan kemaritiman yang masih dikuasai oleh perguruan tinggi kompetitor.</li><li>2. Peningkatan layanan bimbingan karir dan informasi kerja bagi mahasiswa maupun pelacakan lulusan secara sistematis melalui IKA-UHT dan FKK-M.</li><li>3. Pemantapan lulusan per tahun dalam memenuhi kebijakan Dirjen Dikti tentang dinamika lulusan.</li><li>4. Penurunan rata-rata masa tunggu lulusan untuk bekerja melalui kerjasama dengan lembaga swasta.</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Memantapkan eksistensi IKA – UHT dan FKK – M.</li><li>2. Meningkatkan layanan bimbingan karir dan informasi kerja bagi mahasiswa maupun pelacakan lulusan.</li><li>3. Memantapkan lulusan per tahun.</li><li>4. Menurunkan rata-rata masa tunggu lulusan untuk bekerja.</li></ol>



## II.14. Standar-14 Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

### A. Identifikasi Parameter Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Parameter	Kondisi Internal		Perkembangan Eksternal	
	Strengths	Weaknesses	Opportunities	Threats
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perguruan tinggi memiliki pedoman penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berisi ketentuan tentang prosedur standar perencanaan serta implementasi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.</li> <li>• Pedoman pengelolaan penelitian yang dikembangkan oleh institusi dan dipublikasikan, mencakup beberapa aspek berikut : <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kebijakan dasar penelitian yang meliputi antara lain: arah dan fokus, jenis dan rekam jejak penelitian unggulan, pola kerjasama dengan pihak luar, pendanaan, sistem kompetisi, penanganan plagiasi, paten dan hak atas kekayaan intelektual.</li> <li>▪ Rencana dan pelaksanaan penelitian yang mencakup agenda tahunan, peraturan pengusulan proposal dan pelaksanaan penelitian, keterlibatan mahasiswa dalam penelitian.</li> <li>▪ Monitoring dan evaluasi untuk penjaminan mutu penelitian.</li> <li>▪ Pemanfaatan hasil penelitian oleh masyarakat dan industri</li> </ul> </li> <li>• Pedoman pengelolaan pengabdian kepada masyarakat yg dikembangkan oleh institusi dan dipublikasikan, mencakup beberapa aspek berikut: <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kebijakan dasar pengabdian kepada masyarakat yang meliputi: visi dan misi, pola kerjasama dengan pihak luar, pendanaan, paten dan hak atas kekayaan intelektual</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dosen yang terlibat dalam penelitian dan pengabdian kepada masyarakat per tahun mencapai 11 – 25%.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perguruan tinggi belum memiliki pedoman pengelolaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.</li> <li>• Publikasi hasil penelitian selama 3 tahun terakhir pada prosiding ilmiah internasional per tahun mencapai 1 – 5%.</li> <li>• Publikasi hasil penelitian selama 5 tahun terakhir pada prosiding ilmiah nasional terakreditasi per tahun mencapai 5 – 20%.</li> <li>• Pengabdian kepada masyarakat yang terkait dengan penelitian dilaksanakan selama 5 tahun terakhir mencapai 1 – 2% per tahun.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemerintah menyediakan dana hibah kompetisi untuk penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan penulisan buku ajar.</li> <li>• Pemerintah, industri dan <i>stakeholders</i> membuka peluang kerjasama untuk melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Inkonsistensi penerapan HAKI terhadap hasil penelitian.</li> <li>• Masyarakat belum banyak merasakan manfaat hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan Universitas.</li> <li>• Penghargaan masyarakat terhadap publikasi ilmiah sangat rendah.</li> </ul>

(dilanjutkan)



Parameter	Kondisi Internal		Perkembangan Eksternal	
	Strengths	Weaknesses	Opportunities	Threats
<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Rencana dan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang mencakup agenda tahunan, peraturan pengusulan proposal dan pelaksanaan, keterlibatan mahasiswa</li><li>▪ Monitoring dan evaluasi untuk penjaminan mutu pengabdian kepada masyarakat</li><li>▪ Pemanfaatan hasil pengabdian kepada masyarakat oleh masyarakat dan industri.</li><li>• Publikasi hasil-hasil penelitian:<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Dipublikasikan dalam jurnal yang memiliki reputasi dan prosiding ilmiah internasional.</li><li>▪ Dipublikasikan dalam jurnal dan prosiding ilmiah nasional terakreditasi.</li></ul></li><li>• Pengabdian kepada masyarakat yang terkait dengan penelitian.</li><li>• Penghargaan karya inovatif dosen dan/ mahasiswa dalam 5 tahun terakhir.</li><li>• Jumlah dosen yang menulis buku ajar yang diterbitkan selama 5 tahun terakhir.</li><li>• Perguruan tinggi memfasilitasi agar karya-karya ilmiah dosen memperoleh paten/hak cipta.</li><li>• Perguruan tinggi memacu dosen untuk melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.</li></ul>		<ul style="list-style-type: none"><li>• Ada 1 – 2 karya inovatif yang mendapat penghargaan.</li><li>• &lt;10% dosen tetap menulis buku yang diterbitkan.</li><li>• 1–5 karya yang dipatenkan atau dimintakan hak cipta dalam 5 tahun terakhir.</li></ul>		



## B. Alternatif Strategis Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Alternatif Strategis	Sasaran Strategis	Inisiatif Strategis
<p><b>1. Strategi Perluasan dengan S – O:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Peningkatkan keterlibatan dosen dalam penelitian dan pengabdian kepada masyarakat melalui dana hibah yang disediakan pemerintah maupun kerjasama dengan sektor industri.</li></ul> <p><b>2. Strategi Konsolidasi dengan W – O:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Penyusunan pedoman pengelolaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan memperhatikan program-program pemerintah dan kebutuhan industri.</li><li>• Peningkatan publikasi hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat maupun karya inovatif yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.</li></ul> <p><b>3. Strategi Konsolidasi dengan S – T:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Peningkatan keterlibatan dosen dalam penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat dalam upaya memperoleh HAKI.</li></ul> <p><b>4. Strategi Konsolidasi dengan W – T:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Penyusunan pedoman pengelolaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat dalam upaya memperoleh HAKI.</li></ul>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Peningkatkan keterlibatan dosen dalam penelitian dan pengabdian kepada masyarakat melalui dana hibah yang disediakan pemerintah maupun kerjasama dengan sektor industri dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat dalam upaya memperoleh HAKI.</li><li>2. Penyusunan pedoman pengelolaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan memperhatikan program-program pemerintah dan kebutuhan industri maupun masyarakat.</li><li>3. Peningkatan publikasi hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, karya inovatif maupun buku ajar yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Meningkatkan keterlibatan jumlah dosen dalam penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.</li><li>2. Menyusun pedoman pengelolaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.</li><li>3. Meningkatkan jumlah publikasi hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, karya inovatif maupun buku ajar.</li></ol>



## II.15. Standar-15 Program Studi

### A. Identifikasi Parameter Program Studi

Parameter	Kondisi Internal		Perkembangan Eksternal	
	<u>Strengths</u>	<u>Weaknesses</u>	<u>Opportunities</u>	<u>Threats</u>
<ul style="list-style-type: none"><li>• Perguruan tinggi memiliki pedoman pembukaan dan penutupan program studi yang diterbitkan oleh perguruan tinggi dan dapat diakses dengan mudah.</li><li>• Perguruan tinggi memiliki data dan informasi tentang peringkat serta masa berlaku akreditasi nasional/internasional dari semua program studi</li><li>• Jumlah PS program sarjana (untuk Universitas, institut, dan sekolah tinggi) dan program diploma III (untuk akademi dan politeknik) terakreditasi A</li></ul>	Memiliki data dan informasi tertulis tentang akreditasi semua program studi, didokumentasikan dan dipublikasi (76,5% program studi telah terakreditasi)	<ul style="list-style-type: none"><li>• Belum memiliki peraturan mengenai pembukaan dan penutupan program studi</li><li>• Program Studi belum ada yang terakreditasi A</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Lulusan SMA dan sederajat cukup banyak yang berminat untuk melanjutkan studi di Universitas</li><li>• Masyarakat menunjukkan minat yang cukup tinggi terhadap program studi yang belum dibuka di Universitas</li><li>• Banyaknya peluang untuk mendapatkan dana hibah guna peningkatan kinerja institusi dan program studi</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Perguruan tinggi kompetitor memiliki keunggulan kompetitif yang lebih tinggi pada program studi yang sama</li><li>• Minat masyarakat yang masih rendah terhadap bidang IPTEK Kelautan.</li></ul>



## B. Alternatif Strategis Program Studi

Alternatif Strategis	Sasaran Strategis	Inisiatif Strategis
<p><b>1. Strategi Perluasan dengan S – O:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Peningkatan publikasi hasil akreditasi program studi untuk menarik minat calon mahasiswa.</li></ul> <p><b>2. Strategi Konsolidasi dengan W – O:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Penyusunan pedoman kebijakan tentang pembukaan dan penutupan program studi dalam mengantisipasi dinamika minat calon mahasiswa terhadap suatu program studi.</li><li>• Peningkatan akreditasi program studi untuk terakreditasi menjadi A maupun program studi yang belum terakreditasi untuk menarik minat calon mahasiswa.</li></ul> <p><b>3. Strategi Konsolidasi dengan S – T:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Peningkatan akreditasi program studi untuk mengantisipasi persaingan.</li></ul> <p><b>4. Strategi Konsolidasi dengan W – T:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Penyusunan pedoman kebijakan pembukaan dan penutupan program studi untuk mengantisipasi persaingan dan minat masyarakat terhadap IPTEK Kelautan melalui berbagai cara dan pendekatan.</li></ul>	<p>1. Peningkatan publikasi hasil akreditasi dan peringkat akreditasi program studi menjadi “A” untuk menarik minat calon mahasiswa dan antisipasi persaingan.</p> <p>2. Penyusunan pedoman kebijakan tentang pembukaan dan penutupan program studi untuk antisipasi persaingan dan minat masyarakat terhadap IPTEK Kelautan melalui berbagai cara dan pendekatan.</p>	<p>1. Meningkatkan peran publikasi hasil akreditasi dan peringkat akreditasi program studi untuk menjadi “A”.</p> <p>2. Menyusun dokumen pedoman kebijakan tentang pembukaan dan penutupan program studi.</p>



### III. PERSPEKTIF STRATEGIS TAHUN 2008 – 2013

Berdasarkan pada 49 Sasaran Strategis maupun Inisiatif Strategis dari Bagian II, maka tahap selanjutnya adalah mengelompokkan menjadi 6 Perspektif Strategis dengan 43 Aktivitas Strategis tahun 2008 – 2013, yang meliputi:

1. Penyempurnaan Organisasi dengan 8 Aktivitas Strategis.
2. Pengembangan Sumberdaya dengan 10 Aktivitas Strategis.
3. Pengembangan Akademik dengan 10 Aktivitas Strategis.
4. Pengembangan Mahasiswa dan Alumni dengan 7 Aktivitas Strategis.
5. Pengembangan Kerjasama dengan 2 Aktivitas Strategis.
6. Pengembangan Penjaminan Mutu untuk Keberlanjutan dengan 6 Aktivitas Strategis.

#### III.1. Penyempurnaan Organisasi

1. Pemantapan penentuan mekanisme pemilihan pimpinan perguruan tinggi.
2. Pemantapan implementasi Visi, Misi, Tujuan, Kisi, dan Opsi untuk aksi Universitas dalam pemahaman dan penghayatan secara berkelanjutan.
3. Perwujudan aktivitas program Renstra Institusi pada semua satuan kerja Universitas.
4. Peningkatan efektivitas sosialisasi, monitoring dan evaluasi pada Renstra Institusi.
5. Pemantapan struktur tata pamong untuk mendukung efektivitas dan efisiensi kinerja Universitas.
6. Penyusunan *standard operational procedure* (SOP) di semua unit tata pamong untuk mendukung efektivitas fungsi dan wewenang kinerja lembaga serta menyebarkan hasilnya kepada *stakeholders*.
7. Peningkatan kinerja dan kemudahan akses pengembangan karier kepegawaian sebagai bentuk kepedulian terhadap karyawan.
8. Peningkatan fungsi-fungsi manajemen dan kompetensi manajerial di semua satuan kerja Universitas.

#### III.2. Pengembangan Sumberdaya

1. Peningkatan peran sistem pengelolaan sumberdaya manusia yang transparan dan akuntabel dengan berbasis pada meritokrasi, keadilan, dan kesejahteraan.
2. Peningkatan jumlah dan kualitas dosen tetap melalui pendidikan magister, sertifikasi keahlian, doktor, dan jabatan akademik lektor kepala maupun guru besar yang mengarah kepada standar kualifikasi nasional dan internasional.
3. Peningkatan jumlah kecukupan rasio dosen per mahasiswa untuk mencapai kualitas pendidikan.
4. Penetapan bentuk instrumen kepuasan dosen, pustakawan, laboran, teknisi, tenaga administrasi dan tenaga pendukung untuk perbaikan kinerja yang berkelanjutan.



5. Pemantapan peran dan keberadaan sistem pengelolaan sarana dan prasarana Universitas dengan sistem pelaporan berkala yang memanfaatkan teknologi Informasi.
6. Peningkatan jumlah kelengkapan dokumen yang terkait dengan keamanan dan keselamatan pengguna sarana dan prasarana.
7. Peningkatan sumber pendanaan dalam mencapai struktur keuangan yang mendukung biaya pendidikan secara seimbang.
8. Pemantapan akses auditor keuangan, mekanisme pembiayaan, dan efektivitas sistem monitoring dan evaluasi pada sumber pendanaan maupun biaya pendidikan.
9. Penyusunan *blue print* untuk eksistensi implementasi dan optimalisasi pemanfaatan sistem informasi dalam mendukung manajemen Universitas dan sistem pembelajaran terpadu.
10. Peningkatan budaya teknologi informasi untuk mendukung keterpaduan eksistensi sistem informasi berbasis data pada satuan kerja Universitas.

### **III.3. Pengembangan Akademik.**

1. Peningkatan efektivitas perencanaan, pengembangan, dan pemutakhiran kurikulum program studi.
2. Peningkatan efektivitas penggunaan kurikulum berbasis kompetensi pada program studi.
3. Peningkatan kesempurnaan sistem pembelajaran dengan menjamin proses pembelajaran yang adil, akuntabel, dan objektif.
4. Peningkatan kondisi fisik sarana dan prasarana maupun layanan pembelajaran yang terpusat untuk mengarah pada *student centered learning* dan *problem based learning* secara bertahap.
5. Penyusunan kebijakan tertulis yang dapat meningkatkan suasana akademik untuk memotivasi sivitas akademika dalam pembelajaran di kampus, dalam bentuk: pemberian angka kredit, piagam penghargaan, tanda jasa, kenaikan pangkat istimewa, dan finansial.
6. Penataan dan pemanfaatan manajemen sumberdaya informasi untuk mendukung suasana akademik dalam proses pembelajaran.
7. Penyusunan pedoman pengelolaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
8. Peningkatan keterlibatan dosen maupun mahasiswa dalam penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
9. Peningkatan jumlah publikasi hasil penelitian, karya inovatif maupun buku ajar yang dapat dimanfaatkan oleh *stakeholders*.
10. Peningkatan status akreditasi program studi dari BAN-PT Dirjen Dikti maupun Dirjen Perla.

### **III.4. Pengembangan Kemahasiswaan dan Alumni.**

1. Peningkatan eksistensi kepemilikan unit-unit pelayanan mahasiswa di bidang penalaran, minat, bakat, seni, dan kesejahteraan.
2. Peningkatan bentuk partisipasi dan prestasi mahasiswa pada kegiatan penalaran, minat, bakat, dan seni.



3. Pemantapan peran kode etik mahasiswa melalui pertemuan khusus, media cetak dan elektronik.
4. Penetapan bentuk instrumen terstruktur untuk tingkat kepuasan mahasiswa yang tercermin pada *hardskills* dan *softskills* yang seimbang.
5. Pemantapan eksistensi Ikatan Alumni Universitas Hang Tuah (IKA – UHT) dan Forum Komunikasi dan Konsultasi Kemaritiman (FKK – M) untuk memperluas jejaring dengan para alumni, dunia industri maupun dunia usaha.
6. Peningkatan pelacakan lulusan dan evaluasi hasilnya sebagai umpan balik bagi Universitas dalam menetapkan kebijakan akademik.
7. Pemantapan lulusan per tahun dan penurunan rata-rata masa tunggu lulusan untuk bekerja sebagai upaya peningkatan daya saing lulusan.

### **III.5. Pengembangan Kerjasama**

1. Peningkatan kuantitas dan kualitas keragaman maupun relevansi kerjasama dengan dunia industri, dunia usaha, perguruan tinggi, dan institusi di dalam negeri maupun di luar negeri yang terkait dalam sistem pengelolaan sumberdaya manusia.
2. Pemantapan bentuk kerjasama dengan berbagai instansi yang terkait dengan efisiensi dan efektivitas manajemen operasi di semua satuan kerja Universitas.

### **III.6. Pengembangan Penjaminan Mutu untuk Keberlanjutan**

1. Pembentukan unit kajian terhadap sistem dan mutu pembelajaran.
2. Penyusunan bentuk rumusan dan manual mutu maupun rekaman data dan informasi secara terpadu untuk menunjang mutu internal yang berkelanjutan.
3. Pemantapan kinerja dan alokasi dana terhadap gugus kendali mutu di tingkat Fakultas dan UPT Penjaminan Mutu di tingkat Universitas untuk menunjang mutu internal yang berkelanjutan.
4. Peningkatan jumlah keragaman calon dan rekrutmen mahasiswa bermutu.
5. Peningkatan peran publikasi hasil akreditasi dan pencapaian akreditasi institusi semaksimal mungkin untuk menarik minat calon mahasiswa dan mengantisipasi persaingan.
6. Penyusunan dokumen kebijakan tentang pemantapan program studi dengan membuka program studi yang prospektif (baik program diploma, sarjana, profesi, dan pascasarjana) dan memodifikasi program studi secara *merger* ataupun pengelompokan yang lebih tepat sesuai Visi, Misi, dan Tujuan Universitas.



#### **IV.INDIKATOR KINERJA TAHUN 2008 – 2013**

Untuk mengukur tingkat keberhasilan Renstra Institusi tahun 2008 – 2013 ditetapkan suatu bentuk Indikator Kinerja (*performance indicator*). Indikator ini terkait dengan pencapaian setiap Aktivitas Strategis yang sudah ditetapkan. Sebagai kondisi awal (*baseline*) digunakan data hasil pengukuran kinerja pada tahun 2006/2007. Sedangkan kondisi antara diukur pada Renstra Institusi tahun 2010/2011 dan kondisi akhir pada Renstra Institusi tahun 2012/2013.

Kegiatan monitoring dan evaluasi pada Indikator Kinerja dilakukan oleh UPT. Penjaminan Mutu berdasarkan data-data yang diperoleh dari setiap satuan kerja yang terkait.

Indikator Kinerja setiap Perspektif Strategis dan Aktivitas Strategis tahun 2008 – 2013 secara rinci ditampilkan pada lampiran.



## V. PENUTUP

Renstra Institusi tahun 2008 – 2013 masih memerlukan penjabaran ke dalam rencana program kerja yang dibuat oleh masing-masing satuan kerja dan dilengkapi dengan Indikator Kinerja untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan pencapaian Aktivitas Strategis pada Renstra ini. Semua kegiatan dalam program kerja maupun anggaran akan mengacu pada Renstra Institusi.

Apabila terjadi perubahan kondisi internal dan perkembangan eksternal yang mengakibatkan perubahan strategis atau tidak terlaksananya Renstra Institusi ini, maka perlu dilakukan perubahan-perubahan pada Sasaran Strategis dan Inisiatif Strategisnya.



**LAMPIRAN**

**INDIKATOR KINERJA**  
**RENCANA STRATEGIS INSTITUSI**  
**TAHUN 2008 - 2013**